



Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Muatan Lokal Batik pada Dimensi Kreatif Untuk Anak Usia Dini di TK Islam Miftahul Jannah Semarang

Nuza Hery Setyani^{1(*)}, Anita Chandra Dewi Sagala², Joko Sulianto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Received : 3 Jan 2025
Revised : 6 Jun 2025
Accepted : 16 Jun 2025

Abstract

This research aims to develop and implement a project module that is effective in increasing the creativity of early childhood by strengthening the profile of Pancasila students with local batik content. The local batik content taken is Semarang batik. This module is designed to develop children's creative dimensions, as well as integrating the values of mutual cooperation and cultural diversity. The research method uses RnD (Research and Development), with class B4 subjects at Miftahul Jannah Islamic Kindergarten - Semarang with data collection techniques using observation, interviews, documentation, questionnaires and research instruments. Module development refers to the ADDIE model, involving experts and kindergarten teachers. This module consists of a series of project activities that combine traditional batik techniques with the exploration of children's creative ideas. The implementation of the module was carried out within a period of 6 days in group B at the Miftahul Jannah Islamic Kindergarten, Semarang. Data regarding children's creativity is collected through participatory observation, documentation of children's work, and performance assessments. The research results showed a significant increase in the aspects of fluency and originality in children's works after participating in the P5 Batik Semarang activities. Apart from that, the children also showed increased ability to collaborate and appreciate cultural diversity through joint batik activities in Semarang. This project module has proven effective in developing creativity in early childhood while fostering Pancasila values. The implementation of this module makes a positive contribution to preserving batik culture and developing children's character from an early age.

Keywords : pancasila student profile; early childhood; semarang batik.

(*) Corresponding Author: nuzaherys@gmail.com

How to Cite: Setyani, N H., Sagala, A C D., & Sulianto, J. (2025). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Muatan Lokal Batik pada Dimensi Kreatif Untuk Anak Usia Dini di TK Islam Miftahul Jannah Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 98-112.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu pendidikan seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah mesin yang dapat kita atur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberikan kepedulian terhadap setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuknya menjadi insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik (Ratna Sari, dkk 2023 : 2)

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan, "Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya" (Desi, dkk 2022 : 6561).

Semakin berkembangnya pendidikan di Indonesia, banyak hal yang dilakukan salah satunya adalah mengubah kurikulum menjadi lebih fleksibel dan juga memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih efisien dengan berfokus kepada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman yang memiliki karakter baik.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi



kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantungnya pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar dalam Restu, dkk, 2022).

Menurut UU No.20 tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim dalam Kabinet Indonesia Maju yang mempunyai ide untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua siswa, guru dan orang tua yang terhubung dengan baik dengan dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang mencakup profil pelajar pancasila. Dikutip dari Olivia Yana, dkk : 2022 menyebutkan bahwa profil pelajar pancasila ialah perwujudan pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila. Menurut Kemendikbud, (2020) Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi yang harus dicapai oleh peserta didik mulai. Adapun dimensinya yaitu terdiri atas; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Umi Fadhillah, dkk : 2023).

Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang menarik untuk dibahas adalah dimensi kreatif. Dalam dimensi kreatif terdapat beberapa elemen, salah satunya elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Menghasilkan karya dan tindakan orisinal dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan peserta didik sesuai dengan minat dan kesukaannya. dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Untuk mengembangkan minat dan bakat serta ketrampilan pada peserta didik. kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas pun akan berkembang beriringan. Karakteristik dari peserta didik yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman baru, lentur dalam bersikap, berani dalam mengungkapkan pemikiran, menghargai fantasi, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan kreatif, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi terhadap gagasan atau idenya sendiri, mandiri dan memiliki inisiatif yang tinggi dan berani mengambil keputusan. Kreativitas akan membuat peserta didik memiliki imajinasi yang positif yang mampu membantunya dalam menyelesaikan berbagai temuan masalah yang dihadapinya dalam lingkungan sekitarnya.

Dalam mengembangkan elemen kreatif pada profil pelajar pancasila dapat diintegrasikan dengan kegiatan mulok (muatan lokal). Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan dan kemampuan daerah/ lembaga bersangkutan (Chamdan Tuti, 2006 ; Siti Syarifah, dkk, 2019), dalam Andhika W : 51 : 2021.

Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, pendidikan nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang sangat penting. Nilai-nilai ini membentuk dasar bagi pembentukan profil pelajar pancasila baik secara individu atau masyarakat secara keseluruhan, namun pada kenyataannya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sering kali kurang terintegrasi secara efektif dalam pembelajaran serta saat ini banyak terjadi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan yang semakin



kompleks dan mempunyai akibat yang berbeda-beda. Beberapa masalah yang terjadi adalah menurunnya nilai-nilai karakter pancasila pada peserta didik yang timbul di kalangan siswa, maraknya tawuran antara pelajar, menurunnya nilai moral, pelajar yang membawa senjata tajam, melakukan tindakan kriminal, radikalisme, perundungan, bullying bahkan terjadinya intoleran serta permasalahan sosial lainnya.

Serta dalam segi kreativitas di era revolusi industri 4.0 banyak anak yang memiliki rasa takut akan kegagalan yang berlebih, ketakutan akan kegagalan ini bisa menjadi penghalang utama bagi kreativitas. Orang yang takut akan gagal mungkin enggan untuk mengambil risiko atau mencoba hal-hal baru karena khawatir akan menghadapi kegagalan. Masalah lain muncul yaitu kurangnya dukungan wadah untuk penyampaian ide-ide kreatif serta umpan balik negatif yang sering kali didapatkannya.

Untuk penyelesaian permasalahan tersebut memerlukan pendekatan holistik dan komitmen kuat yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat dan lembaga terkait untuk memperkuat pemahaman, implementasi dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Khususnya pada anak usia dini, profil pelajar pancasila memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan pemahaman awal tentang nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mempunyai peranan sentral dalam membentuk jati diri dan karakter bangsa. Namun tantangan muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini secara efektif.

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan, kepribadian, dan karakter. Pada dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka sambil memahami nilai-nilai fundamental Pancasila.

Pembelajaran yang melibatkan kreativitas memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam menciptakan pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai Pancasila melalui ekspresi kreatif. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menarik dan berdaya cipta, mereka lebih cenderung mudah untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan mengingatkannya dalam jangka panjang.

Pembelajaran yang efektif tersebut adalah dengan mengintegrasikan muatan lokal pada proyek kegiatan pembelajaran profil pelajar pancasila yang bertujuan sebagai bentuk untuk meningkatkan soft skills dan juga karakter peserta didik sebagaimana penerapan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam proyek kegiatan pembelajaran profil pelajar Pancasila dapat menjadi langkah yang sangat efektif karena muatan lokal memuat nilai-nilai, budaya dan tradisi yang berkaitan dengan konteks sosial budaya setempat, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

TK Islam Miftahul Jannah Semarang sebagai lembaga pendidikan ingin memperkuat profil pelajar pancasila pada anak usia dini. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendekatan holistik, di mana konten muatan lokal dan dimensi kreatif diintegrasikan ke dalam pengembangan proyek pendidikan.

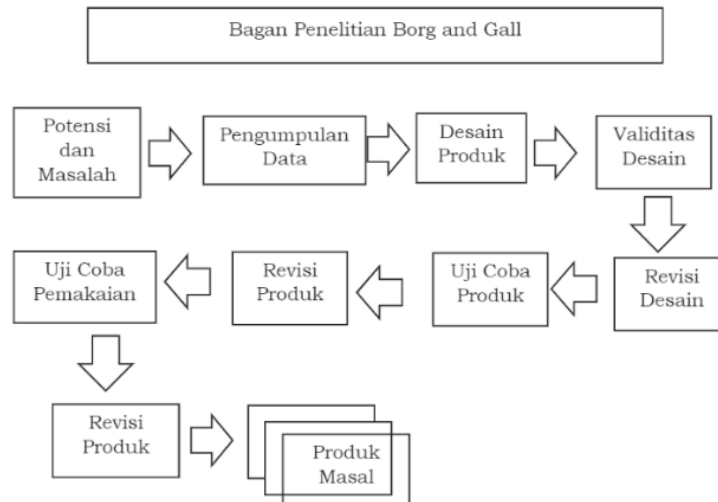
METODE

Pendekatan penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Mengutip dari Joko Sulianto (2021 : 48) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2012 : 214). Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2012 : 214).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada teori



Borg and Gall (Sukmadinata dalam M. Rifqi, 2018 : 120). *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada teori Borg dan Gall (Sugiyono, 2015) yaitu studi pendahuluan, perencanaan, penyusunan, dan validasi, uji produk, evaluasi, revisi, serta penyempurnaan untuk memperoleh produk jadi (Tiurida Intika, 2018 : 12).



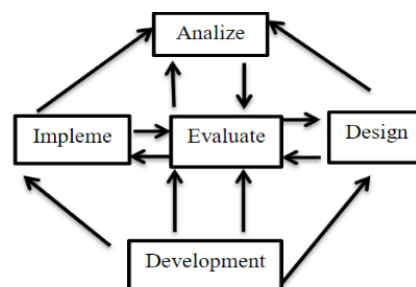
Gambar 1. Bagan Langkah-Langkah Penelitian Borg and Gall

Langkah penelitian dan pengembangan diawali dengan penelitian dan pengumpulan data, yang meliputi potensi dan masalah yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan atau observasi kelas, kuesioner, dan wawancara. Data tersebut dijadikan perencanaan dan pembuatan produk. Kemudian hasil dari produk tersebut dijadikan media pembelajaran yang berguna untuk mengatasi masalah. Produk yang sudah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan divalidasi kepada ahli sesuai dengan bidangnya (Dewi Yulianti dan Akrom, 2018 : 198).

Dalam model pengembangan ini penulis proposal memilih model pengembangan ADDIE karna didasari atas pertimbangan bahwa model ini akan mampu menghasilkan produk yang efektif dan efisien, hal ini disebabkan bahwa pada setiap model pengembangan tentu memiliki karakteristik tertentu.

Menurut Gingga, dkk (2020 : 42) menyatakan hal utama yang dilakukan pada model ADDIE ini yaitu memberikan suatu peluang untuk melakukan setiap evaluasi terhadap aktivitas pengembangan yang dilakukan pada setiap tahapan (Tegeh, 2014:41-45).

Produk yang akan dikembangkan dalam pengembangan ini adalah buku panduan profil pelajar pancasila untuk anak usia dini dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran pada model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan yaitu:



Gambar 2. Bagan Model ADDIE



Mengutip dari Hasrul Hadi & Sri Agustina, 2016 : 95, ada lima tahapan dalam model pengembangan ADDIE, sebagaimana dijelaskan oleh Supriatna dan Mulyadi (2009) ke lima tahapan adalah :

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Tahap analisis merupakan suatu proses yang akan mendefinisikan apa yang akan dipelajari, dan bagaimana ketersediaan dan relevansi buku panduan yang digunakan dalam kegiatan belajar tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan analisis ini adalah analisis kebutuhan (*need analysis*). Pada tahap ini menganalisis permasalahan yang ada di sekolah atau lingkungan sekolah yang menjadi topik saat itu yang akan dibuat di modul ajar dan juga membentuk tim fasilitas proyek P5.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap desain, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Pada tahap ini membuat desain kegiatan Proyek P5 dan identifikasi satuan sarana yang bisa digunakan dan pendukung kegiatan yang lain yang sesuai dengan permasalahan yang disekolah dapat meningkatkan dimensi kreatif pada anak usia dini.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah desain modul ajar proyek P5 jadi, Tahap selanjutnya mengadakan pengembangan modul ajar proyek P5 yang berbasis muatan lokal, menentukan dimensi, topik, alokasi waktu, menyusun langkah-langkah modul ajar yang mendukung kreatif anak pada proyek yang akan dilaksanakan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan kegiatan penggunaan produk pengembangan berupa bahan panduan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan implementasi modul ajar dilakukan terbatas dengan simulasi sampel terbatas yang dilakukan oleh peneliti dan pendidik. Setelah dilakukan ujicoba terbatas akan diperoleh informasi tentang perbandingan efektif dan efisiennya.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan dalam rangka uji coba produk sudah sesuai dengan kondisi di lapangan atau belum dengan menggunakan asesmen yang tepat, apabila masih ditemukan kekurangan atau kelemahan produk tersebut masih perlu untuk direvisi kembali. Setelah selesai revisi perlu diujicobakan dalam kelas yang lebih luas. Jika masih tetap saja ada kelemahan harus segera diperbaiki lagi. Koreksi dan revisi ini dapat dijadikan sebagai bahan penyempurnaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan produk buku Panduan P5 Batik Semarang dengan tahapan yang instruksikan dalam model ADDIE yang dikembangkan oleh Robet Maribe Branch (2019) yaitu *analyze* (menganalisis), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), *implementation* (menerapkan), dan *evaluate* (mengevaluasi).

Tahap Pertama (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis kelas B4 TK Islam Miftahul Jannah Semarang. Penentuan permasalahan yang akan diteliti dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertama observasi bertujuan untuk mengidentifikasi proses belajar yang dilakukan oleh guru serta memahami karakteristik siswa. Observasi dilakukan pada tanggal 23 September 2024 di kelas B4 TK Islam Mifthaul Jannah. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dengan bernyanyi serta melakukan ice braking. Materi yang sedang disampaikan adalah tentang membuat, awal pembelajaran kondisi siswa belum fokus, beberapa siswa masih sibuk mengobrol dan bicara sendiri.

Siswa tampak belum siap menerima pembelajaran, kondisi tersebut terlihat dari sebagian anak berbicara dengan temannya, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melkukan ice breaking, anak-anak sangat semangat mengikutinya. Selang 10 menit kondisi siswa bosan dan memulai kegiatan sebelumnya. Saat pembelajaran guru



mengenalkan batik pada anak hanya menggunakan tissu dan pewarna, atau dengan gambar pola batik di kertas HVS atau majalah serta hanya mencetak gambar dari internet. Berdasarkan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan buku panduan membatik belum ada sebagai sumber belajar.

Kedua, wawancara dilakukan oleh guru dan siswa. Wawancara pertama kepada beberapa guru tentang proses pembelajaran, materi yang dipelajari, media yang digunakan, sumber belajar yang dipilih. Wawancara dengan guru kelas B4 pembelajaran dengan topik batik belum terlalu mendalam, apalagi tentang batik semarangan. Berdasarkan wawancara dengan murid B4 bahwa belajar dengan melihat video sangat seru dan menarik.

Tabel 1. Hasil Analisis Diskriptif Studi Pendahuluan

No.	Pertanyaan	Kesimpulan
1	Media pembelajaran apa yang dapat membantu meningkatkan profil pelepas pancasila berbasis muatan lokal pada dimensi kreatif ?	Dengan membatik motif khas semarangan dapat membantu meningkatkan kreatifitas anak
2	Dimensi kreatif merupakan kemampuan penting yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran ?	Iya, karena dengan kreatif anak dapat membuat hasil karya yang orisinal. Sehingga anak dilatih agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.
3	Diperlukan pengembangan modul penguatan profil pelajar pancasila berbasis muatan lokal pada dimensi kreatif ?	Sangat diperlukan, karena dapat meningkatkan kreatifitas anak. Ya, sangat diperlukan karena kreatif termasuk dalam elemen P5
4	Media pembelajaran yang digunakan ?	Sesuai karakteristik anak yang dapat meningkatkan kreatifitas anak.
5	Apakah bpk/ibu setuju jika dilakukan pengembangan modul penguatan profil pelajar pancasila berbasis muatan lokal pada dimensi kreatif ?	Sangat setuju, karena pengembangan modul sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kreatifitas anak. Setuju, karena selain mengenalkan muatan lokal pada anak maka stimulasi kreatif anak akan meningkat

Ketiga, dokumentasi yakni dengan cara mendokumentasikan beberapa file misal RPP, RPPH. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibandingkan dengan kondisi ideal pembelajaran yang diharapkan, kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, dampaknya terhadap siswa adalah hasil kreativitas siswa belum optimal. Ketersediaan buku panduan membatik masih kurang, sehingga guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersebar di internet.

Tahap Kedua (Design)

Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi rancangan produk. Buku panduan P5 Batik Semarang yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, analisisnya terlampir.

1. Pengumpulan Objek Rancangan

Pengumpulan objek berdasarkan dengan konsep dan rancangan yang telah dibuat. Tahapan pengumpulan objek yang harus dilakukan yaitu : mengumpulkan materi, materi disusun dengan referensi yang ada serta dibuat secara runtut untuk memudahkan guru dan orang tua mempelajari materi.

Pengumpulan gambar, pembuatan video pembelajaran yang memuat video sejarah tugu muda, lawang sewu dan warak ngendok. Gambar diunduh dari berbagai sumber yang kemudian dimasukkan ke dalam buku panduan.

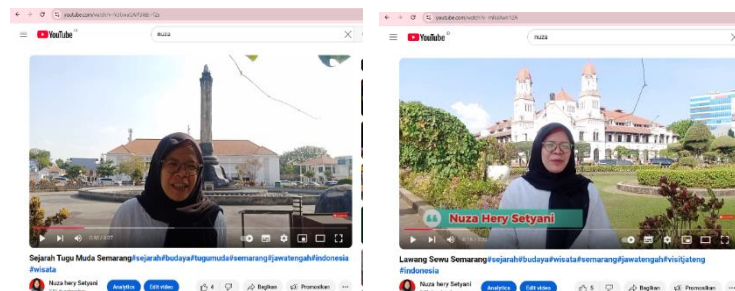
2. Penyusunan Instrumen Uji Kelayakan



Instrumen dibuat dalam bentuk angket yang disajikan kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dan responden menggunakan tipe jawaban *checklist* (v). Hasil penilaian materi dari buku panduan batik semarangan divalidasi oleh Dr. Bagus Adi Saputro (Dosen UPGRIS) sebagai ahli media dengan “layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi”. Hasil penilaian materi divalidasi oleh Amirul Mukminin, M. Kes (Dosen PAUD UNNES) dengan “layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi. Dan hasil penilaian bahasa divalidasi oleh Drs. H. Muslam, M.Ag, M. D (Dosen PIAUD UIN Walisongo Semarang dengan “layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi”.

Tahap Ketiga (*Develop*)

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi buku panduan P5 Batik Semarang. Tahap pengembangannya dengan menambahkan video-video pembelajaran buatan guru yang diupload di youtube agar mudah diakses.



Gambar 3. Video Pembelajaran Buatan Guru

Tahap Keempat (*Implementation*)

Pada tahap ini buku panduan batik semarangan yang telah selesai dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada siswa B4 TK Islam Miftahul Jannah.



<https://youtu.be/rxe1qsYkCvM?si=SQdJJYBKnlS-XAKA>

Gambar 4. Barcode QR URL Video Buatan Guru

Tahap Kelima (*Evaluate*)

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar didapatkan bahwa data terhadap buku panduan P5 Batik Semarang untuk diukur validasinya. Analisis data validasi diperoleh dari hasil validitas ahli. Hasil validitas ahli materi diperoleh 4,18 dengan kategori baik. Hasil validitas ahli media diperoleh 4, 21 dengan kategori baik dan validitas ahli bahasa diperoleh 4,28 dengan kategori baik. Namun, validator tetap memberikan saran yaitu untuk tetap memperhatikan pilihan warna dan tulisan.

Mengutip dari Syarifan, N.P. (2018) dan Parkin (1995) mengemukakan berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinal. Baer (1993) mengemukakan berpikir kreatif merupakan sinonim dari berpikir divergen. Jadi kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan yang baru.



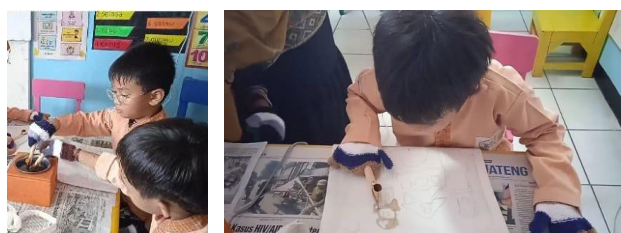
Dalam penelitian ini, penanaman sikap kreatif diintegrasikan dengan pengembangan modul P5 berfokus pada kegiatan P5 Batik Semarang. Komponen penilaian pada dimensi kreatif meliputi berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir merinci dan berpikir orisinal. Dalam Diana Vidya Fakhriyani (196 : 2016), *Fluency* yaitu kesiapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. Dalam kegiatan P5 Batik Semarang anak-anak melakukan kegiatan melihat, menyimak video serta diskusi tentang batik Indonesia dan batik semarangan di mana dalam kegiatan tersebut akan terlihat proses *fluency* di mana anak dapat menghasilkan gagasan dalam waktu singkat seperti setelah melihat video atau diskusi mereka mengutarakan gagasannya dengan memberikan pertanyaan kepada guru “ bu guru, bagaimana kalau kita jalan-jalan ke tugu muda, melihat lawang sewu dan warak ngendok“.



Gambar 5. Anak Mengutarakan Gagasannya

Saat proses mengutarakan gagasannya ada beberapa anak yang mengembangkan ide, dengan memberikan ide “bagaimana kalau kita naik bis tingkat saja ke tugu mudanya teman-teman”. “nanti kita foto-foto juga ya”. Ternyata anak tersebut sudah pernah naik bis tingkat keliling kota Semarang.

Selama proses diskusi anak-anak sangat antusias dengan materi yang disampaikan guru, seperti menyimak vidio sejarah tugu muda, lawang sewu dan warak ngendok. Serta diskusi dan vidio lainnya seperti diskusi dan mengamati vidio cara membatik, anak-anak dapat menerima materi dengan lancar terlihat saat mereka dapat menjawab pertanyaan terkait materi, dapat mencerikatan kembali vidio atau materi, serta mempraktekan kegiatan-kegiatan sesuai materi seperti perintangan warna.



Gambar 6. Anak Sedang Perintangan Warna

Berpikir luwes (*flexibility thinking*) atau kelenturan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai pendekatan atau jalan berpikir kreatif. Ciri-ciri berpikir luwes meliputi menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang lebih bervariasi; dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, memberi macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan, dalam Atina, N.A (2024).

Berpikir luwes salah satu komponen penting dalam kreativitas, selain berpikir lancar. Jika berfikir lancar adalah menghasilkan banyak ide, maka berpikir luwes adalah kemampuan mengubah ide menjadi sesuatu yang baru. Pada kegiatan P5 Batik Semarang berpikir luwes terlihat pada proses kegiatan saat anak menambahkan



gambar lain pada motif batik semarangannya. Ketika anak hanya menggambar motif batik semarangan sesuai ide awal, maka dengan berpikir luwes anak dapat menambahkan gambar lain sehingga menjadi sesuatu yang baru yaitu motif batik semarangan sesuai imajinasi anak.



Gambar 7. Anak Menambahkan Gambar Lain

Berpikir merinci atau elaborasi juga salah satu komponen penting dalam kreativitas. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik (Agustina Hariani Panjaitan & Edy Surya). Berpikir merinci akan muncul dalam proses pewarnaan batik motif semarangan, setiap bagian pola batik semarangan diwarnai secara detail sehingga dalam satu motif batik semarangan akan beragam warnanya. Misalnya dalam motif warak ngendok tidak hanya warna kuning saja, namun bagian kepala, badan dan kaki akan berbeda warna. Selain hasil dari proses pewarnaan anak juga dapat menceritakan apa yang ada di dalam motif batik semarangan yang mereka buat secara rinci.



Gambar 8. Proses Pewarnaan & Hasil Pewarnaan



Gambar 9. Hasil Karya Anak Motif Batik Semarangan

Dalam Bejo Sulasih, dkk (2017), menurut Mason (dalam Timpe,1992) menyatakan bahwa orang-orang kreatif yang memiliki kepekaan terhadap masalah, penuh dengan gagasan yang orisinil serta memiliki fleksibilitas dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan P5 Batik Semarangan ini anak-anak didorong agar dapat berpikir orisinal, dan itu sangat penting sebagai bagian dalam kreatifitas. Anak-anak menghasilkan karya motif batik semarangan yang berbeda dengan teman-temannya. Sejalan dengan Marda Hardianti Nawang Wulan, dkk (2024) bahwa dalam dimensi kreatif mendorong peserta didik menghasilkan karya orisinil dalam mendesain motif batik yang diinginkan.

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis muatan lokal batik pada dimensi kreatif untuk anak usia dini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu validasi produk, validasi produk dilakukan oleh para ahli



mencakup validasi materi, validasi bahasa serta validasi media. Setelah dilakukan validasi maka produk diujicobakan pada uji coba skala kecil. Komponen penilaian pada dimensi kreatif meliputi berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir merinci, dan berpikir orisinal.

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan tentang produk buku panduan P5 Batik Semarang yang dikembangkan secara rinci simpulan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut : Keterlaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Miftahul Jannah merupakan upaya yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berakarakter dan berkualitas. Dengan berbagai kegiatan yang telah disebutkan di atas, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia; dalam tahap pelaksanaan P5 Batik Semarang di TK Islam Miftahul Jannah berjalan dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang batik, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kegiatan P5 dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi anak sejak dini; kevalidan buku panduan P5 Batik Semarang untuk anak usia dini termasuk dalam kriteria sangat valid. Hasil validasi ahli materi dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai 4, 18 dengan kategori baik, sedangkan hasil validasi ahli media nilai 4, 27 dengan kategori baik, sedangkan hasil validasi ahli bahasa nilai 4, 28 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil dari masing-masing validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa sehingga buku panduan P5 Batik Semarang sangat baik untuk digunakan dan berdasarkan dari hasil analisis observasi dan hasil wawancara dengan guru bahwa respon anak saat melakukan kegiatan P5 Batik Semarang sangat antusias dan senang dibandingkan dengan kegiatan anak yang hanya membatik dengan tisu. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan P5 Batik Semarang terbukti “praktis” untuk digunakan dalam membantu guru dan orang tua untuk meningkatkan dimensi kreatif anak.

Modul P5 Batik Semarang dikembangkan menjadi solusi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan dimensi kreatif anak. Modul P5 Batik Semarang dikembangkan mencakup topik aku cinta indonesia dengan sub topik batik semarang di kelas B dapat mengarahkan anak untuk mengetahui, mengenal dan menumbuhkan kecintaan lebih dalam tentang salah satu warisan budaya di Kota Semarang yaitu batik semarang, dari mengetahui sejarah ikon-ikon di Kota Semarang, cara membuat batik semarang yang melalui beberapa tahap yaitu: menggambar atau menjiplak gambar motif ikon-ikon Kota Semarang di atas totebag, perintangan warna, proses pewarnaan, pengeringan. Di mana di setiap proses terdapat karakter profil pelajar pancasila yang muncul seperti : menghargai warisan budaya nenek moyang, menghargai muatan lokal yang ada, saling menghargai pendapat orang lain, bangga terhadap kota sendiri, pekerja keras, telaten, teliti, tidak mudah terpengaruh orang lain, bertanggung jawab, sabar, tidak mudah menyerah, gotong royong, saling membantu, kreatif serta bangga terhadap hasil karya sendiri sehingga diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan P5 Batik Semarang ini efektif untuk meningkatkan dimensi kreatif pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Tamo Ina Talu. Kurikulum Muatan Lokal PAUD Berbasis Budaya Manggarai. Jurnal Lonto Leok : Vol 5, No 2 Juli 2023.
<https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jilpaud/article/view/1921/933>
- Agustina Hariani Panjaitan, Edy Surya. CREATIVE THINKING (BERPIKIR KREATIF) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.
https://www.researchgate.net/profile/Agustina-Panjaitan-2/publication/321849189_CREATIVE_THINKING_BERPIKIR_KREATIF_DALAM_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/links/5a34b60f45851532e82d6c0b/CREATI



[VE-THINKING-BERPIKIR-KREATIF-DALAM-PEMBELAJARAN-MATEMATIKA.pdf](#)

- Akhilakul Karimah. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. Science and Education Journal. <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/snej/article/view/151/113>
- Ana Widyastuti, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. REFEREN, Vol. 1 (2), 2022, 189-203. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3193824&val=28044&title=Implementasi%20Proyek%20Penguatan%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20dalam%20Kurikulum%20Merdeka%20PAUD>
- Anies Listyowati, dkk. EDUTAINMENT SUNKABER BERBASIS MUATAN LOKAL: MEDIA KREATIVITAS BERBAHASA DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA TRANSISI PAUD KE SD. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/8681/5248 iNVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 7 No 2 (2023).
- Atina, N.A Eksplorasi Unsur Berpikir Kreatif dan Konsep Matematis Pada Aktivitas Membatik Masyarakat Kediri Berdasarkan Perspektif Etnomatematika. <https://etheses.iainkediri.ac.id/14510/>
- Auliya' Ayu, dkk. MEMPERSIAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR. SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>
- Ayu Rizki Septiana, Moh. Hanafi. Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.3, September 2022. <https://journal-nusantara.com/index.php/Joong-Ki/article/view/832/656>
- Baik Nilawati Astini, Muhammad Tahir, I Nyoman Suarta, Fahrudin. PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MUATAN LOKAL BAGI ALUMNI PG-PAUD DAN GURU PAUD DI PAUD ARRAUDAH DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI LOMBOK BARAT. Indonesian Journal of Education and Community Services Vol. 3 No. 2. 2023. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijecs/article/view/1583/371>
- Bejo Sulasih, dkk (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Journal of Vocational and Career Education. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jvce>
- Cucu Sutarsyah. PEMBELAJARAN BAHASA INGGERIS SEBAGAI MUATAN LOKAL PADA SEKOLAH DASAR DI PROPINSI LAMPUNG. Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.18, No 1 Hal 35-43, April 2017. <http://repository.lppm.unila.ac.id/4439/1/sutarsyahMuatanLokal.pdf>
- Dewi Yuliati, MENGUNGKAP SEJARAH DAN MOTIF BATIK SEMARANGAN. <https://journal.unnes.ac.id/nju/paramita/article/view/1055/964>
- Desi Pristiwanti, dkk. Pengertian Pendidikan. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Diah Lestari, Masduki Asbari, Eka Erma Yani. Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT Vol. 02 No. 05 (October 2023) <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840/142>
- Diana Vidya Fakhriyani PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DINI 196 : 2016. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. <https://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/view/84/90>



- Djulianto Susantio. SEJARAH BATIK.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/60389874/SejarahBatik_Djulianto_susantio20190825-99474-mlj4r0-libre.pdf?1566746399=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSEJARAH_BATIK.pdf&Expires=1733150896&Signature=OZ-XMa1k3vUJbTetWPec1BBBk0c4JZHdvGxrKnn9wJ6Fq8MpO8pjyq1lGxNFevBw uS--m-LOK0vToc9bTaY5-94wYyZTDabdyx1yWY7-KL30N~xMsTJGppqRON3ffY4GKY6uAUisAxrijexJdOUqBtYh4ELpygSO7JrpiNzk KBwf8dv3C~5Vy29ExDgHtyp8RJMVnC1cPIQ2n15HKcpst4CW2VTfR9YIRV7O 9CE5Qd7Tqf1FFxBYymAUfCEzlR5uU4HDyxU9tplNdiMDHIkQKQVN3PQ13Didf ozlk0C~r1QtLiTzgMZSZ43M9MaVFpljcs3wYZ4J7EnDOGu9OvR6g_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Dyah M. Sulistyati I Wayan Wijania Sri Wahyaningsih Buku Panduan PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2023.
- Eko Bayu Gumilar, Kristina Gita Permatasari. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770) Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022 DOI: 10.32505/azkiya.v%vi%i.6908
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/6908/2760>
- Paradilla dkk. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843/8381>
- Feni Annisa, dkk. Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei Agustus 2023.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2386/2012>
- Iis Nurasih dkk di JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022. Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2727/pdf>
- Indah Noer Ashfarina, Soedjarwo. Dewie Tri Wijayati W. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, 2 (December, 2023)
<https://mail.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442/332>
- Kurniawati, yohana. Analisis Kekhasan dan Keunikan Batik Semarang.
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/21432>
- Joko Sulianto. Pengembangan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Penalaran Siswa Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2021
- Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Volume 1 | Nomor 1 | Januari, 2022 URL:
<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>
- Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah. KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Seling Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online): 2528-083X Volume 8 Nomor 2 Juli 2022 P.143-158.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223/737>
- Marda Hardianti Nawang Wulan1, dkk (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneurship Di Smkn 5 Madiun.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5999/4844>
- Meilina Durrotun Nafisa, Ruqqoyah Fitri . Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. Jurnal Studi Guru



- dan Pembelajaran, Vol.6, No. 2 <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/2840/1961>
- Mery, dkk (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. JURNAL BASICEDU. <https://www.neliti.com/publications/449453/sinergi-peserta-didik-dalam-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila>
- Mira Purnamasari Safar. Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School Of Universe (Sou) Parung Bogor. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/16750/1/disertasi%20mira%20safir%201717701010.pdf>
- Muhammad Arif, dkk. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN. PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 2, November 2019 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/358/312>
- Nidha Nur Latifah. PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SDN SAMBIROTO 01 SEMARANG. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9571/7095>
- Ni Komang dkk. PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila 31 Oktober 2022 PBID, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2312/1700>
- Nugraheni Rachmawati, dkk. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3613-3625. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714/pdf>
- Olivia Yana, dkk. Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10636/8105>
- Prihantini, dkk. Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) Vol. 2, No. 6 November 2022. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/515/359>
- Rani Jayanti, Tri Ratna Rinayuhani, Cahyo Hasanudin. PENDAMPINGAN SISWA SMK PALAPA MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SEBAGAI BENTUK DIMENSI KREATIF DALAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5). J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 6 • No. 2 • 2022 : <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270351&val=28687&title=Pendampingan%20Siswa%20SMK%20Palapa%20Mojokerto%20dalam%20Meningkatkan%20Keterampilan%20Berbicara%20sebagai%20Bentuk%20Dimensi%20Kreatif%20dalam%20Proyek%20Penguatan%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20P5>
- Ratna Sari, dkk. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No 2, 2023, Page: 1-12. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp/article/view/78/97>
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan⁴, Prihantini⁵. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 - 6319 Research & Learning in Elementary



- Education. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022.
<https://media.neliti.com/media/publications/452109-none-ef43693d.pdf>
- Ridwan Ali, Syibran Mulasi. Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies, Vol. 01, 3
<https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/35/20>
- Risna Septiana, dkk. Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dikelas V Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09 Nomor 01, Maret 2024
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12699/5638>
- Rizki Apriyani, Sri Sumarni, Rukiyah Rukiyah 2018. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TEMA ALAM SEMESTA UNTUK ANAK
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/11004>
- Robet Maribe "Instructoinal Design : The ADDIE Approach."
<https://books.google.co.id/books?id=mHSwJPE099EC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rohyati, Novan Ardy Wiyani. Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 17, No. 2, Desember 2023,.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/15807/7769>
- Seriana, dkk. Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) BIP : Jurnal Bahasa Indonesia Prima Vol. 5, No. 2, 2023, September 2023
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/3819/2607>
- Siti Azizah, Sholih, Mochamad Ganiadi. Implementasi Program Muatan Lokal Pencak Silat Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AN-NUR Kecamatan Serang. urnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4, No. 2, Mei, 2023. <https://www.neliti.com/publications/564855/implementasi-program-muatan-lokal-pencak-silat-dalam-penanaman-nilai-karakter-pa>
- Siwi Widiastuti, dkk (2024) Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Projek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka.
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/4631/652>